

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis konten kualitatif terhadap postingan Instagram @lakilakibaru menunjukkan bahwa pesan *fatherhood* yang dikonstruksikan secara konsisten merepresentasikan pergeseran makna peran ayah dari figur pencari nafkah menuju ayah yang terlibat secara aktif, reflektif, dan transformatif. Tema utama yang teridentifikasi meliputi peran aktif ayah dalam pengasuhan anak, keterlibatan ayah dalam domestik, serta posisi ayah sebagai agen perubahan dalam menantang norma gender tradisional. Konten pada akun @lakilakibaru berfungsi sebagai medium edukatif dan normatif yang coba menyampaikan nilai-nilai *fatherhood* modern, selaras dengan konsep *involved fatherhood*, yang memungkinkan khalayak merefleksikan dan menegosiasikan ulang peran ayah tradisional.
2. Pemaknaan khalayak laki-laki terhadap pesan *fatherhood* pada akun Instagram @lakilakibaru secara umum dimaknai serupa. Dimana khalayak memaknai pesan *fatherhood* sebagai bentuk peran dan tanggung jawab ayah dalam keluarga yang lebih seimbang dengan adanya keterlibatan ayah dalam pekerjaan domestik dan terlibat secara aktif dalam pengasuhan. Pesan ini dinilai mampu dijadikan sebagai sumber informasi untuk membentuk identitas, perilaku, maupun pandangan hidup khalayak.

3. Berdasarkan kerangka teoritis terkait pemaknaan khalayak (*decoding*) pada hasil penelitian ditemukan terdapat dua posisi pembaca yaitu pada posisi dominan (*hegemonic-dominant position*) dan juga posisi negosiasi (*negotiated position*). Dimana pada posisi dominan, informan mampu menerima dan memaknai pesan sesuai dengan produsen pesan. Pada penelitian ini, informan Surur, Bimo, Haryo, dan juga Agus berada pada posisi dominan, dimana mereka mampu memahami dan memaknai dan menerima secara positif nilai *fatherhood* yang disampaikan akun @lakilakibaru. Sedangkan, informan Irwandi berada pada posisi negosiasi. Dimana ia hanya menerima sebagian makna terkait *fatherhood* yang disampaikan, dan menyesuaikan kembali dengan kondisinya. Adapun posisi khalayak ini dipengaruhi oleh latar belakang dan pengalaman informan dalam menginterpretasikan pesan media.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, peneliti ingin menyampaikan saran terkait :

1. Peneliti menyarankan penelitian selanjutnya agar dapat mengembangkan kerangka teoritis dengan mengintegrasikan konsep *fatherhood* dengan kajian maskulinitas, budaya populer, atau studi media digital, sehingga mampu menangkap dinamika peran ayah dalam konteks sosial dan budaya yang lebih beragam.
2. Peneliti menyarankan untuk @lakilakibaru dan akun sejenis lainnya, agar dapat terus mengembangkan konten terkait *fatherhood* yang tidak hanya bersifat normatif dan inspiratif, tetapi juga kontekstual dengan realitas sosial

khalayak yang beragam. Temuan adanya posisi negosiasi menunjukkan bahwa pesan *fatherhood* perlu disampaikan dengan pendekatan yang lebih inklusif, mempertimbangkan latar belakang sosial, budaya, dan pengalaman personal khalayak, agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara lebih luas.

3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki potensi sebagai medium edukasi dalam membentuk pemahaman baru mengenai peran ayah. Oleh karena itu, disarankan pemanfaatan media sosial sebagai sarana untuk mendorong keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan pekerjaan domestik lebih dimaksimalkan oleh berbagai pihak. Agar diharapkan mampu mempercepat perubahan kultur serta konstruksi sosial terkait peran ayah menuju relasi keluarga yang lebih setara.

